

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Agi Januarti, Imran, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN PONTIANAK

Email : agijanuarti94@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi dilihat dari faktor internal, faktor eksternal dan upaya guru mengatasi masalah kesulitan belajar. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan 6 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar siswa dari faktor internal dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa diketahui bahwa siswa menunjukkan adanya faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri mereka, seperti memiliki sikap belajar, motivasi, berkonsentrasi yang kurang baik. Kurang mampu menunjukkan prestasi belajar, kurang percaya diri dan kebiasaan belajar yang buruk. Dari faktor eksternal, lingkungan keluarga dan sekolah, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua serta kurangnya ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran menyebabkan anak menjadi kesulitan belajar. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sudah menunjukkan adanya hasil. Terlihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah guru melakukan tahap treatment yang sudah bisa mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci : Faktor Penyebab, Kesulitan Belajar Siswa

Abstract: This research goals to know the students' learning difficulties in class XI IPS 1 on subjects sociology seen from internal factors, external factors and the efforts of teachers to overcome the problem of learning difficulties. The approach used qualitative approach with descriptive methods. This study uses 6 informants. The results showed students' learning difficulties from internal factors of observations and interviews to students note that the students showed the causes of learning difficulties that come from within them, such as having an attitude of learning, motivation, concentrating poor. Less able to demonstrate learning achievement, lack of confidence and poor study habits. Of external factors, family and school environment, lack of supervision and attention from their parents as well as the lack of availability of supporting infrastructure in the learning process causing the child into learning difficulties. The efforts of teachers in overcoming learning difficulties already showed results. Seen from the value obtained by the students after the teacher did stage treatment can reach values minimum completeness (KKM).

Keywords: *The Causes , Students' Difficulties of studying*

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar selalu melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang cukup kompleks. Selain itu dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di tempat inilah ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Karena itu belajar secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, penguasaan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, prestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sungai Raya belum optimal. Aktivitas belajar siswa tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Gejala kesulitan akan tampak pada diri siswa diantaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi dengan baik, siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan pelajaran yang telah guru sampaikan. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini tentu saja perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, sekolah, orangtua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar tersebut. Sehingga diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan mempunyai prestasi belajar yang bagus.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 201) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Anak yang

mengalami kesulitan belajar akan kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 239) diantaranya karena faktor sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal menurut Haryu Islamudin (2012 : 213) diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 1, pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi terdapat beberapa orang siswa ngobrol dengan teman sebangku, ada yang sibuk bermain HP, dan sebagian ada siswa yang mengantuk. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi sosiologi. Diperoleh informasi bahwa pada saat mengajar ada beberapa orang siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, ada yang sibuk bermain HP dan sebagian siswa juga ada yang terlihat mengantuk.

Dari segi lokasi, SMA Negeri 2 Sungai Raya berada persis dibelakang SMP Negeri 4 Sungai Raya. Perumahan disekitar sekolah sangat sedikit dan berlokasi didalam gang sehingga jauh dari bisingnya suara kendaraan yang lewat di jalan raya. Untuk tenaga pengajarnya sendiri, hanya ada 1 (satu) guru sosiologi yang mengajar seluruh siswa kelas X, XI dan XII.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sungai Raya khususnya pada mata pelajaran sosiologi dapat diduga berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang diduga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kenyataan ini didukung dengan nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil dan ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi . Berdasarkan survey data awal, berikut ini peneliti sajikan nilai ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) semester ganjil siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 1
Nilai Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas XI IPS 1
Tahun Ajaran 2014/2015

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----------|------------------------|------------|--------------|-------------------|
| 1 | Andriani | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | Anton Irawan | 75 | 75 | Tuntas |
| 3 | Ardiansyah | 75 | 80 | Tuntas |
| 4 | Bayu Purbani | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 5 | Burhanuddin | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 6 | Ema Kurniati | 75 | 75 | Tuntas |
| 7 | Eni Hasanah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | Eva Mariyani | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 9 | Eka Filfitri Handayani | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Fitri Ayu Ningsih | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 11 | Hana Ornella Tamsi | 75 | 80 | Tuntas |
| 12 | Imam Syafi'i | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Ilham | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 14 | Irma Yuliyanti | 75 | 75 | Tuntas |
| 15 | Kurniawati | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | Maryani | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 17 | Meily | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | Puguh Sasmito | 75 | 75 | Tuntas |
| 19 | Rexa Abifatin | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | Reza Kurnain | 75 | 75 | Tuntas |
| 21 | Syahbandi Yanuardi | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 22 | Saga Setiandy | 75 | 75 | Tuntas |
| 23 | Siti Hamsah | 75 | 75 | Tuntas |
| 24 | Subhi Wahyudi | 75 | 85 | Tuntas |
| 25 | Titik Tri Rahayu. M .N | 75 | 35 | Tidak Tuntas |
| 26 | Tomas | 75 | 65 | Tidak tuntas |
| 27 | Wahyuni | 75 | 75 | Tuntas |
| 28 | Yuda Pratama | 75 | 75 | Tuntas |
| 29 | Yuda Prianto | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 30 | Yulia Lestari | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 31 | Yelly Trisna | 75 | 75 | Tuntas |

Sumber : Guru Bidang Studi Sosiologi kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai ujian tengah semester ganjil dan ujian akhir semester ganjil yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS 1 sangatlah kurang memuaskan, dimana rata-rata nilai ujian tengah semester ganjil kelas XI IPS 1 yaitu (65,4).

Tabel 2
Nilai Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI IPS 1
Tahun Ajaran 2014/2015

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|----|------------------------|-----|-------|--------------|
| 1 | Andriani | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 2 | Anton Irawan | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 3 | Ardiansyah | 75 | 77,5 | Tuntas |
| 4 | Bayu Purbani | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Burhanuddin | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 6 | Ema Kurniati | 75 | 75 | Tuntas |
| 7 | Eni Hasanah | 75 | 75 | Tuntas |
| 8 | Eva Mariyani | 75 | 77,5 | Tuntas |
| 9 | Eka Filfitri Handayani | 75 | 75 | Tuntas |
| 10 | Fitri Ayu Ningsih | 75 | 67,5 | Tidak Tuntas |
| 11 | Hana Ornella Tamsi | 75 | 80 | Tuntas |
| 12 | Imam Syafi'i | 75 | 77,5 | Tuntas |
| 13 | Ilham | 75 | 75 | Tuntas |
| 14 | Irma Yuliyanti | 75 | 75 | Tuntas |
| 15 | Kurniawati | 75 | 80 | Tuntas |
| 16 | Maryana | 75 | 57,5 | Tidak Tuntas |
| 17 | Meily | 75 | 75 | Tuntas |
| 18 | Puguh Sasmito | 75 | 67,5 | Tidak Tuntas |
| 19 | Rexa Abifatin | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 20 | Reza Kurnain | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 21 | Syahbandi Yanuardi | 75 | 57,5 | Tidak Tuntas |
| 22 | Saga Setiandy | 75 | 67,5 | Tidak Tuntas |
| 23 | Siti Hamsah | 75 | 75 | Tuntas |
| 24 | Subhi Wahyudi | 75 | 90 | Tuntas |
| 25 | Titik Tri Rahayu | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 26 | Tomas | 75 | 75 | Tuntas |
| 27 | Wahyuni | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 28 | Yuda Pratama | 75 | 67,5 | Tidak Tuntas |
| 29 | Yuda Prianto | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 30 | Yulia Lestari | 75 | 77,5 | Tuntas |
| 31 | Yelly Trisna | 75 | 75 | Tuntas |

Sumber : Guru Bidang Studi Sosiologi kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai ujian tengah semester ganjil dan ujian akhir semester ganjil yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS 1 sangatlah kurang memuaskan, dimana nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil kelas XI IPS 1 yaitu (70,1).

Pemaparan yang dicantumkan di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya)”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 pada

mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilihat dari faktor internal, faktor eksternal dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Manfaat penelitian ini secara teoritik diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan terutama untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang dapat dikaji dari faktor intern dan faktor ekstern. Secara praaktis, bagi siswa diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa terutama dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar didalam diri siswa. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai masukan untuk dijadikan acuan dalam mengajar agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan minat, motivasi serta hasil belajar siswa. Dan bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang memiliki objek yang sama selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Satori (2011: 199) “Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan”. Selanjutnya menurut Sanjaya (2013 : 59) “metode deskriptif sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Berdasarkan dari pendapat kedua para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti akan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 2 Sungai Raya sesuai dengan realita dan fakta yang ada.

Subyek dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi sosiologi dan siswa sebagai informan yang mengalami kesulitan belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi sosiologi dan siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Sungai Raya. adapun sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh guru bidang studi sosiologi, yaitu tentang data dan arsip nama-nama siswa yang mengalami kesulitan belajar sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawacara secara langsung kepada guru bidang studi sosiologi dan siswa yang mengalami kesulitan belajar sosiologi. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada

mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Teknik dengan studi dokumentasi adalah teknik dengan mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Jadi dalam hal ini, peneliti mengamati pada faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang dilihat dari faktor internal, faktor eksternal siswa dan upaya yang dilakukan dalam menanggulangi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan, perpanjangan observasi dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Negeri 2 Sungai Raya terletak di jalan raya Desa Kapur Parit Pak Reweng Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Memiliki Akreditasi A dan berdiri sejak tahun 2009 di atas tanah seluas 1,9 hektar, 800 meter diantaranya adalah lapangan olahraga. Di atas luasnya tanah tersebut terdapat beberapa fasilitas atau prasarana untuk menunjang berjalannya kegiatan di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki SMA Negeri 2 Sungai Raya yaitu Pramuka (Praja Muda Karana), Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), Olahraga Volly, Basket, Futsal, Marching Band, dan Modern Dance.

Sesuai dengan perkembangan saat ini, SMA Negeri 2 Sungai Raya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Informan terdiri dari 1 orang guru bidang studi sosiologi dan 5 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran sosiologi. Adapun siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa yang tercatat dalam arsip yang dimiliki oleh guru bidang studi sosiologi. 5 orang siswa tersebut adalah siswa kelas XI IPS 1.

Tabel 3
Data Identitas Informan

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------------|----------------------|
| 1. | H. Munzirin, S.Sos | Guru Sosiologi |
| 2. | Yuda Prianto | Siswa kelas XI IPS 1 |
| 3. | Bayu Purbani | Siswa kelas XI IPS 1 |
| 4. | Titik Tri Rahayu Murtianingsih | Siswa kelas XI IPS 1 |
| 5. | Maryana | Siswa kelas XI IPS 1 |
| 6. | Syahbandi Yanuardi | Siswa kelas XI IPS 1 |

Sumber : Data Olahan Peneliti 2015

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan data identitas informan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Pak Munzirin selaku guru mata pelajaran sosiologi dan 5 orang siswa kelas XI IPS 1 yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran sosiologi. Adapun siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Yuda Prianto, Bayu Purbani, Titik Tri Rahayu Murtianingsih, Maryana dan Syahbandi Yanuardi. Kelima orang siswa ini merupakan siswa yang sering mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran sosiologi.

Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung yang dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali dimulai pada tanggal 5 Mei, 6 Mei, 12 Mei dan 13 Mei 2015. Hal ini dilakukan peneliti setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan, dan persiapan dalam pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga menyaring dan menyajikan data supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran utama dalam skripsi ini yaitu tentang “Bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar siswa (studi kasus pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya)”.

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selanjutnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini tentunya harus di atasi oleh guru yang bersangkutan melalui 6 tahap yakni pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.

Dari hasil observasi pertama sampai observasi ke empat yaitu pada tanggal 5 Mei 2015, 6 Mei, 12 Mei dan 13 Mei mulai dari pukul 12.15-13.45, ditemukan pada faktor internal saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung. Peneliti menemukan beberapa orang siswa menunjukkan sikap mengabaikan kesempatan dalam belajar. Sikap tersebut terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bersikap acuh dan tidak serius mengikuti proses belajar mengajar.

Selain itu motivasi siswa dalam belajar terlihat masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sikap yang di tunjukkan siswa yang kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, cepat bosan serta kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya cuaca yang panas disertai dengan tidak tersedianya kipas angin di dalam kelas, dan suasana kelas yang ribut. Cara guru menjelaskan materi yang terlalu monoton juga menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti tidak memiliki kemampuan berprestasi dan menunjukkan hasil kerja mereka. Ada beberapa orang yang memiliki kemampuan berprestasi dan dapat menunjukkan hasil kerja mereka, contohnya saja seperti Yuda dan Syahbandi sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sosiologi maupun mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang dijelaskan. Namun ada beberapa siswa lainnya yang belum menunjukkan kemampuan berprestasi dan unjuk hasil kerja mereka.

Siswa yang belum bisa menunjukkan hasil kerja dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, mereka takut jika pendapat atau jawaban yang mereka ajukan tidak tepat. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berprestasi dan mampu menunjukkan hasil kerja biasanya memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya. Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan ada beberapa orang siswa yang sudah menunjukkan rasa percaya diri mereka yaitu seperti Yuda dan

Syahbandi. Terlihat ketika mereka berani menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru sosiologi. Namun siswa yang mengalami kesulitan belajar ini masih memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Masih ada siswa yang mencontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran dan belajar ketika akan ada ulangan dan mereka tidak pernah mengulang pelajaran yang sudah mereka dapatkan disekolah saat dirumah. Selain itu siswa juga hanya memiliki sedikit ringkasan materi dan catatan penting. Tidak ada usaha dari diri siswa untuk memperkaya materi dengan cara mencari buku tambahan di perpustakaan maupun di internet.

Selanjutnya dari faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yakni dapat berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada saat observasi, peneliti tidak menemukan adanya faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Namun di lingkungan sekolah peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap. Seperti tidak tersedianya media pembelajaran berupa infokus, ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang tidak lengkap, tidak adanya kipas angin yang menyebabkan siswa kepanasan ketika cuaca sedang panas yang pada akhirnya membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu teman sebaya tentunya juga memberikan pengaruh dalam proses belajar siswa di sekolah. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi kesekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah kesulitan pada siswa dalam belajar. Pada sisi lain, lingkungan sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Pada saat observasi, peneliti tidak menemukan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru tidak melakukan beberapa langkah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yakni pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sungai Raya peneliti menemukan adanya faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dari. Peneliti menemukan ada beberapa orang siswa yang terlihat menunjukkan adanya masalah dalam belajar di dalam dirinya yang ditunjukkan melalui sikap belajar yang kurang baik seperti acuh terhadap penjelasan guru, tidak tahan belajar lama, bosan, pasif, mengantuk, dan lain-lainnya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Maryana (wawancara Rabu, 20 Mei 2015) bahwa “pelajaran sosiologi membosankan bu sehingga membuat saya mengantuk”.

Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu biasanya dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Namun, hal ini tidak terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas XI IPS 1, siswa terlihat tidak bisa bertahan untuk belajar lebih lama, kurang bersungguh-sungguh menyimak isi pelajaran, bosan dan kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya siswa menunjukkan sikap kurang berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini terlihat saat ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ada yang mengobrol dengan teman di sampingnya, ada yang menggambar, ada yang bermain HP, ada yang terlihat mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur di dalam kelas pada saat guru sedang menyampaikan materi di depan kelas. Sulitnya siswa untuk berkonsentrasi dengan baik juga dapat disebabkan oleh cuaca yang panas dan tidak adanya ketersediaan kipas angin di dalam kelas. Banyak siswa yang menjadikan buku sebagai alat untuk berkipas pada saat belajar yang tentu saja dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bayu Purbani (wawancara Rabu, 20 Mei 2015) yang menyatakan bahwa “di kelas panas bu, tidak ada kipas. Jadinya saya sulit berkonsentrasi dalam belajar, ditambah lagi jika banyak teman-teman yang ribut di dalam kelas”. Pernyataan senada juga dituturkan oleh Syahbandi Yanuardi (wawancara Rabu, 20 Mei 2015) yang menuturkan “kadang saya konsentrasi kadang juga tidak bisa berkonsentrasi apalagi jika teman-teman di kelas ribut ataupun sibuk dengan urusan mereka masing-masing ada yang tidur, ngobrol dan main hp tentu saja membuat saya tidak berkonsentrasi bu. Biasanya kalau lagi panas seperti hari ini juga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar bu”.

Selain itu siswa juga belum mampu menunjukkan hasil kerja dan kemampuan berprestasi mereka. Siswa belum bisa untuk membuktikan keberhasilan dalam belajar. Hal ini ditemukan peneliti pada saat guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas, kadang hanya ada satu orang siswa yang bisa menjawab bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak adanya rasa percaya diri membuat siswa tidak bisa menunjukkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Rasa percaya diri siswa yang mengalami kesulitan belajar ini juga masih sangat kurang. Masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat mereka dan takut salah untuk mengajukan pendapat mereka di depan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maryana (wawancara Rabu, 20 Mei 2015) yang menyatakan bahwa “malu bu kalau nanti jawaban saya salah dan ditertawakan teman-teman”.

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilihat dari faktor internal sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2013 : 239). Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa yang mana dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri.

Pada faktor eksternal, di dalam lingkungan keluarga, sudah seharusnya orang tua memberikan dorongan, dukungan, semangat dan motivasi kepada anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Yuda Prianto (wawancara Selasa, 12 Mei 2015), bahwa “iya bu setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi siswa yang berprestasi salah satunya dengan mendukung anaknya belajar dan selalu mengingatkan anaknya untuk belajar supaya dapat prestasi yang baik”.

Selain memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar, orang tua juga harus memberikan pengawasan, mengontrol dan memperhatikan kemajuan anak dalam belajar di sekolah. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memberikan pengawasan, kurang mengontrol belajar anak dan kurang memberikan perhatian terhadap kemajuan belajar anaknya di sekolah.

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa tidak akan mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekolah, terutama sekali dengan teman-teman sebaya, guru-guru dan staf sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Disamping aturan formal sekolah, para siswa biasanya juga memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang lebih spesifik sebagai suatu consensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing-masing.

Di dalam lingkungan sekolah selain dapat memberikan dampak positif namun juga memberikan beberapa dampak negatif terhadap siswa terutama dari teman-teman sebaya mereka. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah kesulitan pada siswa dalam belajar.

Pada sisi lain, lingkungan sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Sarana dan prasarana sekolah juga merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran,

media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. dari dimensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Namun sebaliknya, dibandingkan dengan keadaan gedung sekolah dan ruang sekolah yang tidak tertata dengan baik, sumber-sumber belajar sangat terbatas, perpustakaan sekolah tidak dilengkapi dengan berbagai referensi, buku-buku pelajaran tidak lengkap, media pembelajaran tidak tersedia, kesemuanya ini tentu akan berdampak terhadap iklim pembelajaran serta motivasi belajar siswa. oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilihat dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. sesuai dengan teori yang diungkapkan Haryu Islamuddin (2012 : 213) “beberapa faktor eksternal menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, faktor eksternal siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa”. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol kemajuan belajar anak di sekolah serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran yang menyebabkan anak menjadi kesulitan di dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilihat dari faktor internal terlihat dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa yang mana dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti memiliki sikap belajar yang kurang baik, motivasi belajar yang rendah, sulit berkonsentrasi dalam belajar, kurang mampu menunjukkan prestasi belajar dan unjuk hasil kerja, kurang percaya diri dan kebiasaan belajar yang kurang baik.
- (2) Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negerii 2 Sungai Raya dilihat dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya pengawasan dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol kemajuan belajar anak di sekolah serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran yang menyebabkan anak menjadi kesulitan di dalam belajar.
- (3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dapat terlihat dari tahap-tahap yang dilakukan dalam upaya mengatasi masalah kesulitan belajar siswa mulai dari tahap yang

pertama yaitu tahap pengumpulan data sampai tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut juga sudah menunjukkan adanya hasil. Dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah guru melakukan tahap treatment/perlakuan, dimana siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar ini sudah bisa mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan jangan menyia-nyiakan kesempatan belajar sehingga nantinya dapat berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi di sekolah. Jika hal ini dapat terwujud tentunya pihak sekolah dan keluarga akan merasa sangat bangga dengan prestasi yang didapat oleh siswa. (2) Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari faktor eksternal siswa, agar pihak keluarga dan pihak sekolah untuk sama-sama ikut mendukung kemajuan dalam belajar siswa. Dari pihak keluarga haruslah selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi agar anak bersungguh-sungguh dalam belajar dibarengi dengan memberikan pengawasan dan memberikan perhatian dalam mengontrol kemajuan anak di sekolah. Disamping itu kepada pihak sekolah peneliti menyarankan untuk memperhatikan sarana dan prasarana penunjang kemajuan belajar siswa. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya, agar guru sosiologi melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui beberapa tahap. Khususnya pada tahap evaluasi, agar guru melakukan pembinaan yang bersifat remedial dengan membahas pokok-pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa sampai siswa benar-benar memahami pokok bahasan tersebut dan mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). **Psikologi Belajar**. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

- Islamuddin, Haryu. (2012). **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Jamaris, Martini. (2014). **Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah)**. Bogor : GHALIA INDONESIA
- M. Sobry Sutikno. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Lombok : Holistica
- Nawawi, Hadari. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Prayitno. (2009). **Dasar Teori dan Praktis Pendidikan**. Jakarta : PT Grasindo
- Syah, Muhibbin. (2012). **Psikologi Belajar**. Bandung : Rajawali Pers